

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN MELALUI
METODE TIRU MODEL PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 002
PASAR GUNUNG KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

YOFITA SALLY

NIM. 10918006259

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/2013 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN MELALUI
METODE TIRU MODEL PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 002
PASAR GUNUNG KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

YOFITA SALLY

NIM. 10918006259

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan melalui Metode Tiru Model pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”. Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan program studi pada jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan semua pihak kepada penulis mustahil rasanya skripsi ini akan terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku rektor UIN SUSKA Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di sini.
2. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan masukan, saran dan perbaikan terhadap penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nursalim, M.Pd selaku pembimbing penulis dalam menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan atas waktu, saran, arahan, serta motivasi yang bapak berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.

5. Bapak Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA selaku Penasehat Akademis (PA) yang juga telah banyak memberikan motivasi kepada penulis
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar yang telah mendidik dan memberikan ilmu dengan tulus dan ikhlas kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
7. Bapak Drs. Mustian selaku Kepala Sekolah SDN 002 Pasar gunung serta mejelis guru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SDN 002 Pasar Gunung.
8. Bapak Aswardi selaku guru kelas IV tempat penulis meneliti yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan selama penulis melakukan penelitian
9. Ayahanda Syamsi Efendi dan Ibunda Nurdiana atas doa, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.
10. Abang tercinta Budi Purnama serta Grimaldo dan Efrian Rios, adik-adik yang kucintai yang selalu memberikan motivasi serta doanya.
11. Teman-teman semuayang turut memberikan motivasi serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang diberikan dengan balasan yang sebaik-baiknya dan membimbing kita menuju jalan yang diridhai-Nya.

Pekanbaru, 21 September 2013

Penulis

Yofita Sally

ABSTRAK

Yofita Sally, (2013) : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan melalui Metode Tiru Model pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SDN 002 Pasar Gunung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: siswa kurang mampu mengembangkan ide dalam mengarang, dalam penggunaan bahasa Indonesia, struktur bahasa, tanda baca dan kosa kata yang baik dan benar, siswa masih belum mampu menerapkannya dalam mengarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa melalui metode tiru model di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah pembelajaran dengan metode tiru model dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi?.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 002 Pasar Gunung tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 13 laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Metode Tiru Model pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 002 Pasar Gunung kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan metode tiru model dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum tindakan, dari 20 orang siswa hanya 9 orang yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 45%, pada siklus I rata-rata siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 orang dengan ketuntasan klasikal 55%. Pada siklus II ketuntasan siswa meningkat dengan rata-rata 15,5 dengan ketuntasan klasikal 77,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode tiru model dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

ABSTRACT

Yofita Sally, (2013) : Improve the Ability of Essay Writing through Copy the Master Method on Subjects of Indonesian Language of Fourth Years Students at Elementary School 002 Pasar Gunung District of Gunung Toar Kuantan Singingi Regency.

This research is motivated by the lack of ability to write essays of fourth years students SDN 002 Pasar Gunung on Indonesian subjects. It is seen from the following symptoms: students are less capable of developing ideas in writing, in use of Indonesian, language structures, punctuation and vocabulary is good and right, students still have not been able to implement it in writing. The purpose of this research is to improve essay writing ability of students through copy the master method in Class IV Elementary School 002 Pasar Gunung District of Gunung Toar Kuantan Singingi Regency. Formulation of the problem in this research is Are learning to copy the master method can improve the ability of students to write essays In Class IV elementary school 002 Pasar Gunung Gunung Toar District Kuantan Singingi Regency?.

Subjects in this study were 002 fourth grade students of SDN Pasar Gunung 2012-2013 school year by the number of students as many as 20 people consisting of 7 women and 13 men. While the object of this research is the Effort to Improve Essay Writing Ability Through Copy the Master Method on Indonesian Subjects Class IV SDN 002 Pasar Gunung Gunung Toar district Kuantan Singingi.

The research was conducted in two cycles, each cycle performed in two meetings. This class action research in order to managed just fine without barriers, researchers compiled the stages through which in class action research, namely: action planning, action implementation, observation, reflection. Based on research results, it is known that the use of copy the master method can improve writing ability of students on The subjects Indonesian Language of before actions, the first cycle and second cycle. Before the action, of the 20 students who completed only 9 people with classical completeness 45%, in the first cycle the average students who completed increased to 11 people with classical completeness 55%. In the second cycle of students completeness increased with an average of 15.5 with 77.5% classical completeness. It can be concluded that with use of models imitate method can improve of students writing ability on The subjects Indonesian Language in Class IV Elementary School at 002 Pasar Gunung district of Gunung Toar Kuantan Singingi Regency.

المخلص

يوفيتا ساليي، (٢٠١٣) : تحسين القدرة الكتابية مقالة من خلال أساليب النماذج التقليدية في مواضيع الاندونيسية للطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية اثنان السوق جبل جبل توار كوانتان سيعي

والدافع وراء هذا البحث من قبل من خفض مقال قدرة الكتابة في المدرسة الابتدائية اثنان السوق جبل جبل توار كوانتان سيعي على المواضيع لغة الاندونيسية. ويبدو من الأعراض التالية: الطلاب هم أقل قدرة على تطوير الأفكار في الكتابة فإن استخدام لغة الاندونيسية والنحو وعلامات الترقيم والمفردات هو حق وصواب، والطلاب لا تزال لم تكن قادرة على تنفيذه في الكتابة. الغرض من هذا البحث هو تحسين قدرة كتابة مقالة الطلاب من خلال أساليب يقلد النموذج في الصف الرابع في المدرسة الابتدائية اثنان السوق جبل جبل توار كوانتان سيعي. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو هل تعلم مع أساليب يقلد نموذج يمكن أن تحسن قدرة الطلاب لكتابة المقالات الصف الرابع في المدرسة الابتدائية اثنان السوق جبل جبل توار كوانتان سيعي؟

موضوعات في هذه الدراسة هي طلاب الصف الرابع من العام الدراسي ٢٠١٢-٢٠١٣ عدد الطلاب من قبل ٢٠ شخص يتكون من ٧ نساء و ١٣ رجلا. في حين أن الهدف من هذا البحث هو محاولة لتحسين القدرة كتابة مقال من خلال الأسلوب نموذج اعتماد في الموضوع الاندونيسية تصفوف من الرابع. وقد أجري البحث في دورتين، كل دورة أجريت في ٢ الاجتماعات. أجل دراسة هذه الطبقة العمل تعلم بشكل جيد ونحو اجز، وقد تم تجميعها الباحثون المراحل التي من خلالها بحوث العمل، وهي: لتخطيط العمل وتطبيق العمل والملاحظة والانعكاس. تعتمد على هذه الأبحاث، فمن المعروف أن استخدام الأسلوب النماذج التقليدية يمكن تحسين قدرة الكتابة الطلاب في مواضيع الاندونيسية من العمل قبل، الدورة الأولى والثانية دورة .

قبل بدء العمليات، من ٢٠ طالب فقط ٩ أشخاص الذين أتموا الكتمال الكلاسيكية ٤٥٪، في الدورة الأولى في المتوسط من الطلاب الذين أكملوا قد ارتفع إلى ١١ شخص مع الكتمال الكلاسيكية ٥٥٪. في الدورة الثانية زيادة إتقان الطلاب بمتوسط ١٥ إلى الكتمال الكلاسيكية ٧٧٪. يمكن أن نخلص إلى أن استخدام الأسلوب النماذج التقليدية يمكن تحسين قدرة الكتابة الطلاب في مواضيع الاندونيسية في الصف الرابع في المدرسة الابتدائية اثنان السوق جبل جبل توار كوانتان سيعي.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Pengertian Menulis.....	8
2. Karangan	10
3. Metode Tiru Model	12
4. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Tiru Model	15
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tiru Model.....	16
B. Hubungan Penerapan Metode Tiru Model dengan Kemampuan Menulis Siswa	17
C. Hipotesis Tindakan	17
D. Penelitian yang Relevan.....	18
E. Indikator Keberhasilan.....	19
 BAB III METODE PENELITIAN	 21
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
B. Tempat Penelitian	21

C. Rancangan Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan dipandang sebagai komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang bangun untuk menumbuhkan belajar. Sejalan dengan itu pendidikan juga dipandang sebagai kegiatan sistemik untuk menumbuhkembangkan belajar.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng merupakan upaya membelajarkan siswa.¹ Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Peran pengajar lebih erat kaitannya dengan

¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 134.

keberhasilan pembelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum KTSP bahwa kompetensi pembelajaran bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Empat aspek itu saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya, pada setiap satuan pendidikan, keempat aspek tersebut selalu dikembangkan.

Menulis merupakan salah satu dari keempat aspek yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis merupakan suatu komponen berbahasa yang rumit dan kompleks yang harus dipelajari dengan baik dan dilatih secara intensif baik berupa anjuran tugas dari guru maupun hasil kreativitas siswa itu sendiri. Untuk mencapai kemampuan ini, seorang siswa harus memahami aturan menulis yang meliputi penguasaan terhadap isi yang akan ditulis dan penguasaan teknik untuk mengorganisasikan ide-ide atau gagasan yang akan dituangkan kedalam bentuk tulisan.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh pembelajaran yang dialami oleh siswa di sekolah. Pada tiap semester, siswa selalu dihadapkan pada materi keterampilan menulis. Bahkan, di akhir waktu pembelajaran, siswa diberikan ujian praktik menulis. Tidak hanya dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia saja, tetapi juga beberapa mata pelajaran lain.

Salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis karangan. Dalam menulis karangan untuk mengungkapkan gagasan dan pokok pikiran kedalam bentuk tulisan menuntut sejumlah kemampuan, yaitu penguasaan terhadap berbagai aspek komponen berbahasa, seperti kosakata yang sesuai dengan isi dan makna yang ingin diungkapkan, kata-kata yang digunakan harus disusun dalam bentuk rangkaian kata menurut kaidah penyusunan kata yang dituangkan dalam kalimat yang efektif serta memenuhi persyaratan tata bahasa.

Selain itu juga diperlukan kemampuan dalam teknik penulisan karangan, seperti aspek ejaan, menuliskan kata dan penggunaan tanda baca dengan tepat. Semua itu merupakan bagian penting dalam kemampuan menulis.

Berdasarkan realita yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 002 Pasar Gunung bahwa kemampuan menulis karangan siswa masih rendah. Padahal pihak sekolah telah berusaha melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan antara lain:

1. Gurumenggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, diantaranya menggunakan metode ceramah, latihan dan penugasan dalam menulis karangan.
2. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan tugasnya, diantaranya melalui pengaturan lingkungan kerja, disiplin, menyediakan sumber belajardan memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan.

Akan tetapi kemampuan menulis siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 20 orang siswa hanya 8 orang siswa yang bisa mengembangkan gagasan atau ide dalam menulis karangan.
2. Dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar hanya 7 orang siswa yang mampu menerapkan dalam bentuk tulisan.
3. Dalam penggunaan struktur Bahasa Indonesia 13 orang siswa masih belum mampu untuk menerapkan dalam menulis karangan.
4. Dalam penggunaan tanda baca dalam menulis, hanya 8 orang siswa yang mampu menerapkannya sesuai dengan EYD.
5. Dari 20 orang siswa hanya 9 orang siswa yang terampil dalam menggunakan kosa kata dalam menulis karangan

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dapat diatasi dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yaitu metode tiru model sebagai suatu strategi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis pada khususnya sehingga hal tersebut dapat berdampak terhadap kemampuan menulis karangan siswa.

Untuk menyelidiki hal tersebut diadakan penelitian dengan judul **Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Metode Tiru Model pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul maka penulis mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat.² Pengertian meningkatkan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan agar menjadi lebih baik.
2. Kemampuan adalah perlengkapan tindakan yang dapat ditunjukkan oleh sipelajar yang berasal dari rumusan yang jelas tentang hasil belajar yang diinginkan.
3. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.
4. Karangan ialah bukti kemampuan seseorang yang berpikir yang dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca orang.³
5. Metode adalah cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan guna kepentingan pembelajaran.⁴
6. Metode tiru model adalah metode yang pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan.⁵

²Nugroho Dewanto, *Kamus Kata Kerja Bahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widia, 2003, hlm. 374.

³Nursalim A.R, *Pengantar Kemampuan Menulis Berbahasa Indonesia*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, hlm.71.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, hlm. 19.

⁵<http://erzuhedi.wordpress.com/2007/12/10/16/> diunduh pada hari rabu, pukul 13:05.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran dengan metode tiru model dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa melalui metode tiru model dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat

a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan terjadinya peningkatan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran kepada siswa yang merupakan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan juga meningkatkan kualitas pengajaran disekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Menulis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang berhubungan dengan pembahasan menulis. Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan untuk dapat berkomunikasi. Komunikasi secara tertulis harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, agar informasi yang diterima atau diberikan dapat dipahami, dengan demikian komunikasi menjadi lancar.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasanya dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.¹ Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan maksud, ide-ide dan saran kepada orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan tutur kata yang dapat mempengaruhi hati dan perasaan si pembaca. Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil.

Para ahli memberikan definisi yang berbeda mengenai menulis. Menurut Tarigan menulis merupakan suatu kegiatan yang

¹ Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana Media Group, 2011, hlm. 106.

produktif dan ekspresif.² Dalam menulis seorang penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Kemudian Tarigan mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu.³ Menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang kompleks. Artinya, kegiatan menulis mengandung unsur-unsur yang dapat menyebabkan timbulnya suatu gagasan. Menurut Subana menulis adalah kegiatan pengungkapan secara tertulis.⁴

Marahimin dalam Komalawati berpendapat lain mengenai kegiatan menulis. Dia mengatakan bahwa menulis merupakan usaha untuk berkomunikasi yang mempunyai aturan main serta kebiasaan-kebiasaan tersendiri.⁵ Dari kegiatan menulis tersebut diketahui bahwa hasil tulisan seseorang merupakan satu-satunya media untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Maksudnya, pesan yang sudah disampaikan oleh seseorang tidak dapat ditambahkan dengan pesan secara lisan.

Lebih jauh Abdurrahman mengatakan menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi, menulis adalah menggambarkan

²Hendri Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*, Bandung: Angkasa, 2008, hlm. 3.

³*Ibid*, hlm. 22.

⁴ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 231.

⁵Desi Komalawati, *Yuk, Menulis Esai*, Tangerang: TPC Publisher, 2012, hlm. 19.

pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis dan menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.⁶

Jadi menulis adalah salah satu keterampilan dalam Bahasa Indonesia yang dapat dipergunakan dalam bahasa tulisan untuk berkomunikasi atau untuk menyampaikan ide, pesan, maksud dan harapan, dan untuk mendeskripsikan sesuatu kepada orang lain.

2. Karangan

Karangan merupakan bukti kemampuan seseorang yang berpikir yang dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca orang.⁷ Pada dasarnya karangan itu dapat diklarifikasikan atas paparan (eksplorasi), cerita (narasi), lukisan (deskripsi), argumentasi.⁸

a. Paparan (eksposisi)

Paparan atau eksposisi merupakan suatu bentuk karangan yang menjelaskan atau menguraikan suatu topik sehingga pembaca dapat memahami topik atau suatu masalah. Dengan membaca paparan, diharapkan pengetahuan pembaca makin luas tentang topik yang sedang dibicarakan.

Pengarang paparan selalu berusaha menjelaskan topik permasalahan dengan gaya yang bersifat informatif dan bagian akhir

⁶Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 179.

⁷Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Pekanbaru: Zana Publishing, 2011, hlm. 71.

⁸Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, Depdiknas, Jakarta: 2004, hlm. 17.

lebih banyak diserahkan kepada pembaca. Gaya informatif menggunakan bahasa yang bersifat memberitakan tanpa rasa subjektif.

b. Cerita (narasi)

Cerita atau narasi adalah suatu uraian untuk menceritakan sesuatu yang didalamnya diuraikan bagaimana suatu peristiwa berlangsung sedemikian rupa, sehingga pembaca dapat menghayati bahwa kejadian tersebut benar-benar terjadi dihadapannya. Karangan jenis narasi berisi perbuatan-perbuatan para pelakunya.

Elemen-elemen yang dibutuhkan dalam melengkapi narasi adalah: elemen motif, konflik, tema, amanat, gaya bahasa, sudut penceritaan, alur dan sebagainya. Karangan yang termasuk jenis narasi ialah: fiksi, kisah, biografi, autobiografi, drama, dongeng, hikayat, dan sebagainya.

c. Lukisan (deskripsi)

Karangan jenis ini menghendaki penggunaan kata yang tidak melahirkan makna ganda. Karangan deskripsi ini menggunakan ungkapan-ungkapan yang akurat dan konkrit. Lukisan yang akan disampaikan membutuhkan kejelasan, kelengkapan dan penceritaan yang sistematis. Dengan demikian pembaca seolah-olah ikut melihat apa yang dilihat penulis.

Jadi lukisan atau deskripsi adalah bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu dengan cara yang sehidup-hidupnya, sehingga pembaca mendapat kesan seolah-olah ia sendiri melihat hal tersebut.⁹

⁹ Nursalim, *Op. Cit.*, hlm. 78.

d. Argumentasi

Argumentasi merupakan karangan yang memberi alasan kuat dan meyakinkan agar pembaca mengikuti dan mengakui kebenaran gagasan penulis. Pada umumnya karangan argumentasi banyak mengemukakan alasan, contoh atau bukti.¹⁰

e. Persuasi

Persuasi adalah suatu bentuk tulisan/karangan yang mempunyai tujuan tertentu, yaitu menggoda pembaca agar melakukan sesuatu dan meyakinkannya terhadap suatu sikap tertentu.¹¹

Sedangkan penelitian ini ditekankan pada jenis karangan narasi, karena siswa menulis karangan sederhana berdasarkan pengalaman.

3. Metode Tiru Model

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹² Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa metode lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu. Untuk

¹⁰Mangatur Sinaga, *Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Pekanbaru, 2009, hlm. 21.

¹¹*Bahasa dan Sastra Indonesia*, Malang: Ikip Malang, 1989, hlm. 13.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, hlm. 147.

¹³Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, Bandung: Kaifa, 2012, hlm. 131.

memilih metode pembelajaran yang digunakan perlu diperhatikan beberapa faktor yaitu :

1. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya.
3. Situasi yang berbagai keadaannya.
4. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan keuntungannya.
5. Pribadi guru serta kemampuan professional yang berbeda-beda.

Beberapa metode pembelajaran menulis diantaranya metode bermain-main dengan bahasa dan tulisan, kuis, metode tiru model, memberi atau mengganti akhir cerita.¹⁴Sedangkan pada penelitian ini, terfokus pada metode tiru model.

Metode tiru model erat kaitannya dengan membaca. Metode ini merupakan cara menulis dengan menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model. Tulisan model tidak ditiru secara keseluruhan, yang ditiru hanyalah kerangka dan bentuk karangan.

Menurut Marahimin dalam Meldawatifirman metode tiru model pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya, kemudian menulis. Tulisan yang dibuat tidak sama persis seperti model, yang ditiru adalah kerangkanya, atau idenya, atau bahkan cara atau teknikny.¹⁵

¹⁴ Nursalim, *Pendalaan Materi Bahasa Indonesia*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, hlm. 116.

¹⁵ Meldawatifirman, *Peningkatan Kemampuan Menulis Esay Melalui Metode Tiru Model pada Siswa Kelas XII IPA SMAN 1 Hiliran Gumanti*, Padang: Ikip Padang, 2011.

Menurut Tarigan cara menulis dengan meniru model adalah guru mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan contoh dalam menyusun karangan. Karangan siswa tidak persis sama, struktur karangan memang sama tetapi berbeda dalam isi.¹⁶

Dari pendapat para ahli maka disimpulkan bahwa metode tiru model adalah menulis dengan berpedoman kepada model yang diberikan guru, yang ditiru adalah kerangka atau tekniknya tidak secara keseluruhan.

Metode tiru model juga berlandaskan pada pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada 7 (tujuh) komponen pembelajaran kontekstual yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.¹⁷

Pemodelan dalam CTL menekankan arti penting pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari peserta didik. Pemodelan memusatkan pada arti penting pengetahuan prosedural. Melalui pemodelan peserta didik dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan. Model bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh karya tulis, dan sebagainya.¹⁸ Kemudian menurut Bandura dan Walters dalam Slameto mengatakan bahwa sesuatu yang baru dikuasai atau dipelajari mula-mula dengan mengamati dan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*, Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008, hlm. 34.

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 88.

meniru suatu model/contoh/teladan.¹⁹ Dengan adanya model yang ditiru dapat memudahkan siswa dalam mengarang, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa.

4. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Tiru Model

Langkah-langkah proses pembelajaran dengan metode tiru model adalah:

- a. Sebuah model yang dipilih guru dibaca bersama-sama di kelas
- b. Kemudian, dibaca pula analisis model itu (setiap model disertai sedikit analisis mengenai bagus tidaknya tulisan itu dan menelusuri jalan pikiran penulisnya ketika menciptakan tulisan itu, melihat sistematika penulisannya.)
- c. Guru mengajak para siswa memikirkan objek-objek lain yang kira-kira dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya, atau cara-cara yang dipakai dalam model itu.
- d. Selanjutnya siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu.
- e. Siswa menulis karangan dengan waktu yang cukup.
- f. Setelah selesai, tugas siswa dikumpulkan dan diperiksa, kemudian dijanjikan kapan pekerjaan mereka dikembalikan.
- g. Guru harus mengembalikan tugas siswa sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan. Ketika mengembalikan karangan-karangan itu, guru membahas kesalahan-kesalahan yang umumnya dilakukan siswa.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm 21.

Sedangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa tertentu cukup ditulis di kertas siswa yang bersangkutan untuk kemudian diselesaikan secara khusus antara guru dengan siswa..²⁰

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tiru Model

Suatu metode atau teknik pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihan metode tiru model adalah:

- 1) Anak dalam pembelajaran di kelas lebih mudah dikondisikan karena anak menjadi aktif dengan kegiatan masing-masing.
- 2) Tugas guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih ringan dan mudah karena guru hanya menyediakan bahan yang dijadikan model dan memeriksa tulisan anak.
- 3) Adanya latihan yang menunjang kemampuan menulis anak karena latihan menulis yang dilakukan anak akan merefleksikan kemampuan menulis semakin sering berlatih maka anak akan semakin mahir dalam menulis.
- 4) Kegiatan pembelajaran melalui metode ini bisa dilakukan di dalam dan di luar kelas.

Kekurangan metode ini adalah:

- 1) Dalam proses pembelajan guru tidak membantu menerangkan.
- 2) Dalam proses pembelajaran kurang adanya tanya jawab antara siswa dan guru.

²⁰Puji santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, hlm. 6.21.

B. Hubungan Penerapan Metode Tiru Model dengan Kemampuan Menulis Siswa

Kemampuan menulis karangan adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan, yaitu bagaimana seseorang menyampaikan informasi atau gagasan yang ada ke dalam bentuk tulisan sehingga dipahami oleh orang lain.

Sedangkan metode tiru model yaitu cara menulis dengan menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model. Tulisan model tidak ditiru secara keseluruhan, yang ditiru hanyalah kerangka dan bentuk karangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan dengan metode tiru model, karena metode ini merupakan salah satu metode yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran menulis, dimana melalui model yang telah dipilih guru, siswa bisa lebih mudah untuk memahami bagaimana cara menulis yang baik dan benar sehingga siswa dapat menghasilkan karangan yang bagus, dengan demikian tujuan pembelajaran menulis karangan dapat tercapai dengan baik.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah metode Tiru Model pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 002 Pasar Gunung Kabupaten Kuantan Singingi dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan.

D. Penelitian yang Relevan

Temuan-temuan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meldawatifirman pada tahun 2011 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Melalui Metode Tiru Model pada siswa Kelas XII IPA SMAN 1 Hiliran Gumanti*.²¹ Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode tiru model, perbedaannya adalah saudara Meldawatifirman meneliti tentang kemampuan siswa dalam menulis esai sedangkan peneliti tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan. Adapun hasil penelitian meldaafirman yaitu kemampuan menulis esai siswa pada siklus 15,83 atau 79,17% dan meningkat pada siklus II menjadi 17,99 atau 89,96%. Berdasarkan hasil catatan lapangan oleh guru, hasil belajar siswa dengan metode tiru model tergambar bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis esai bagi siswa kelas XII IPA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sarimin pada tahun 2007 dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Surat Resmi Melalui Pendekatan Komunikatif dan Metode Tiru Model Siswa Kelas VI SDN 016 Kenantan Kecamatan Tapung*.²² Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode tiru model untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Perbedaannya adalah Sarimin

²¹Meldawatifirman, *Peningkatan Kemampuan Menulis Esay melalui Metode TiruModel pada Siswa Kelas XII IPA SMAN 1 Hiliran Gumanti*, Padang: Ikip Padang, 2011.

²²Sarimin, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Surat Resmi melalui Pendekatan Komunikatif dan Metode Tiru Model Siswa Kelas VI SDN 016 Kenantan Kecamatan Tapung*, Pekanbaru: UR, 2007.

menggunakan pendekatan komunikatif disamping metode tiru model, kemudian Sarimin menggunakan metode tiru model untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa surat resmi, sedangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan. Adapun hasil penelitian Sarimin pada siklus I kemampuan siswa dalam menulis surat resmi 22,70 atau 68,79%, dan pada siklus II meningkat menjadi 25,50 atau 77,27%. Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat resmi dengan menggunakan metode tiru model dari siklus I ke siklus II meningkat.

E. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru bersama siswa membaca karangan yang telah dipilih sebagai model
- 2) Guru bersama siswa menganalisis karangan yang telah dipilih sebagai model
- 3) Guru mengajak siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model
- 4) Guru mengarahkan pemikiran dan pengalaman siswa menjadi bahan karangan
- 5) Guru memerintahkan siswa menulis karangan
- 6) Guru memerintahkan siswa mengumpulkan karangannya dan guru memeriksa karangan siswa

- 7) Guru mengembalikan karangan dan membahas kesalahan-kesalahan yang umum dilakukan siswa

Aktivitas guru dapat dikatakan berhasil apabila guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan secara maksimal.

b. Aktivitas siswa

- 1) Siswa bersama guru membaca karangan yang telah dipilih sebagai model
- 2) Siswa bersama guru menganalisis karangan yang dipilih sebagai model
- 3) Siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model
- 4) Siswa memikirkan pengalamannya untuk menjadi bahan karangan
- 5) Siswa menulis karangan
- 6) Siswa mengumpulkan karangannya
- 7) Siswa mendengarkan komentar guru tentang kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan.

2. Indikator keberhasilan siswa dalam menulis karangan

Adapun indikator kemampuan siswa dalam menulis karangan yaitu:

- 1) Siswa bisa mengembangkan ide atau gagasannya sehingga tersaji secara berurutan dan benar.
- 2) Siswa bisa menggunakan struktur Bahasa Indonesia yang benar dalam menulis karangan.
- 3) Siswa bisa menggunakan ejaan yang benar dalam menulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 13 laki-laki.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Metode Tiru Model pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei-Juni 2013. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

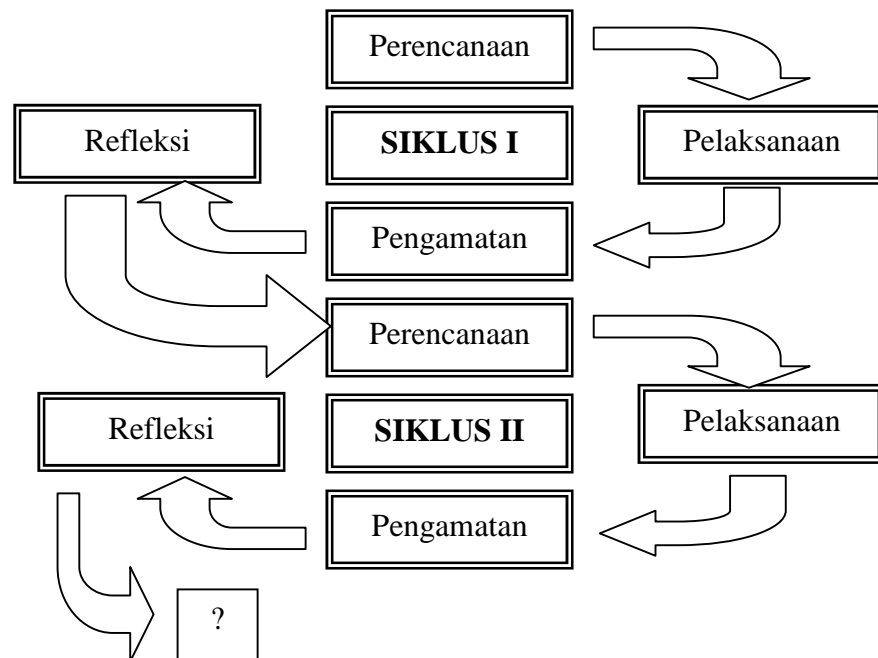
2. Variabel yang Diteliti

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu kemampuan menulis karangan merupakan variabel yang dipengaruhi (variabel Y), dan metode tiru model yang mempengaruhi (variabel X).

3. Rencana Tindakan

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2013. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam silabus. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut:¹



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang memuat penyesuaian Kompetensi Dasar (KD) dengan tindakan.
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 16.

3. Menyiapkan tes untuk mengetahui keterampilan menulis karangan siswa. Apakah keterampilan menulis karangan siswa meningkat dengan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.
4. Melakukan pengamatan terhadap siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

1. Tahap persiapan

Siklus pertama dalam penelitian ini adalah membuat RPP dengan pokok bahasan menulis karangan sederhana. Adapun tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa dapat menulis karangan dengan menggunakan ejaan dan struktur kalimat yang tepat. Kemudian membuat perangkat pembelajaran.

2. Implementasi Tindakan

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tiru model yaitu:

Pendahuluan

1. Mengucapkan salam dan berdoa
2. Guru mengabsen siswa
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebagai motivasi
4. Merapikan tempat duduk siswa
5. Siswa membaca model karangan yang telah dipilih guru sebagai apersepsi.

Kegiatan inti

1. Siswa bersama guru menganalisis model yang telah dibaca, bagus tidaknya tulisan dan melihat sistematika penulisannya.
2. Guru mengajak para siswa memikirkan objek-objek lain yang dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya, atau cara-cara yang dipakai dalam model itu.
3. Selanjutnya siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu.
4. Siswa menulis karangan dengan waktu yang cukup.

Penutup

1. Setelah selesai, tugas siswa dikumpulkan dan diperiksa, kemudian dijanjikan kapan pekerjaan mereka dikembalikan.
2. Guru harus mengembalikan tugas siswa sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan. Ketika mengembalikan karangan-karangan itu, guru membahas kesalahan-kesalahan yang umumnya dilakukan siswa. Sedangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa tertentu cukup ditulis di kertas siswa yang bersangkutan untuk kemudian diselesaikan secara khusus antara guru dengan siswa.
3. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
4. Mengucapkan hamdalah dan menutup dengan salam.

Pada siklus berikutnya, penelitian dilakukan seperti pada siklus 1, hanya terdapat perbedaan sebagai modifikasi. Pada siklus

berikutnya penelitian dilakukan dengan melihat hasil refleksi tindakan siklus pertama.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan bertujuan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat dijadikan untuk masukan-masukan pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan. Refleksi bertujuan untuk mengambil keputusan apakah akan diadakan siklus berikutnya atau tidak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung, yang diamati yaitu aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Wawancara, yaitu melakukan dialog atau bertanya jawab dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, diantaranya dengan guru kelas untuk mengetahui gejala-gejala yang terdapat pada siswa kelas IV SDN 002 Pasar Gunung.

- 3) Tes, yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan.
- 4) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data-data, seperti jumlah siswa, jumlah guru dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menyajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Penyajian data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang berbentuk angka dianalisis dengan statistik deskriptif, dengan tujuan untuk melihat tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa secara individual.

1. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Untuk mengukur aktivitas guru dan aktivitas siswa, maka penulis menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu.

P = Angka persentase.²

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu tidak tinggi, kurang tinggi, cukup tinggi, tinggi, sangat tinggi:

- 1) Apabila persentase antara 0-20% dikatakan “ sangat kurang”
- 2) Apabila persentase antara 21%- 40% dikatakan “ kurang”

²Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm. 43.

- 3) Apabila persentase antara 41%- 60% dikatakan “cukup”
- 4) Apabila persentase antara 61%-80% dikatakan “baik”
- 5) Apabila persentase antara 81%-100% “dikatakan sangat baik”.³

2. Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Siswa

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan diperoleh melalui tes menulis. Setelah data terkumpul melalui tes, data tersebut diolah dengan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Frekuensi aktivitas siswa
 N = Skor maksimal aktivitas siswa
 P = Angka presentasi.⁴

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu tidak mampu, kurang mampu, cukup mampu, mampu, sangat mampu:

- 1) Apabila persentase antara 0-20% dikatakan “ tidak mampu”
- 2) Apabila persentase antara 21%- 40% dikatakan “ kurangmampu”
- 3) Apabila persentase antara 41%- 60% dikatakan cukupmampu”
- 4) Apabila persentase antara 61%-80% dikatakan “ mampu”
- 5) Apabila persentase antara 81%-100%” dikatakan sangat mampu.”.⁵

³Riduwan, Belajar Mudah Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 89

⁴Sudjono, *Loc.Cit.*, hlm. 43

⁵Riduwan, *Loc. Cit.*, hlm 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

Sekolah Dasar Negeri 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi terletak di jalan Jenderal Sudirman jalan lintas Kiliran Jao-Teluk Kuantan. Luas bangunan sekolah ini adalah 8.900 M². Status kepemilikan bangunan sekolah adalah milik pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi yang dipimpin oleh Drs. Mustian dan beliau merupakan kepala sekolah terlama di SDN 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dan Sekolah ini termasuk sekolah yang berstatus baik.

Sekolah ini berada 100 M dari jalan raya dan 85 M dari Pasar. Sekolah ini didirikan sekitar tahun 1949. Sekolah ini telah tiga kali mengalami perubahan nama. Yang pertama sekolah ini didirikan dengan nama Sekolah Rakyat. Kemudian berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 015 Pasar Gunung Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Indragiri Hulu.

Pada tahun 2000/2001 Kabupaten Indragiri Hulu berubah menjadi Kabupaten Kuantan Singingi dan dari Kecamatan Kuantan Mudik berubah menjadi Kecamatan Gunung Toar. Seiring dengan itu nama sekolah ini menjadi SDN 015 Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Pada tahun 2004 Sekolah dasar negeri sekecamatan Gunung Toar mengalami perubahan nama, dan sekolah ini menjadi SDN 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi sampai sekarang.

Adapun kondisi di Sekolah Dasar Negeri002 Pasar Gunung dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel VI.1
Sarana SDN 002Pasar Gunung

No	Sarana	Jumlah	Status Kepemilikan
1	Kelas I	1	Milik Pemerintah
2	Kelas II	2	Milik Pemerintah
3	Kelas III	1	Milik Pemerintah
4	Kelas IV	1	Milik Pemerintah
5	Kelas V	1	Milik Pemerintah
6	Kelas VI	1	Milik Pemerintah
7	Lapangan Takraw	1	Milik Pemerintah
8	Lapangan Voli	1	Milik Pemerintah
9	Ruang kepala sekolah	1	Milik Pemerintah
10	Ruang guru	1	Milik Pemerintah
11	Ruang tata usaha	1	Milik Pemerintah
12	UKS	1	Milik Pemerintah
13	Perpustakaan	1	Milik Pemerintah
14	kantin	2	Milik Pemerintah

Sumber: SD Negeri 002

Tabel VI.2
Keadaan Guru SDN 002Pasar Gunung

No	Nama	Jenis Kelamin	Agama	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1	Drs. Mustian	Lk	Islam	Pembina IV A	Kepala Sekolah
2	Darlianis	Pr	Islam	Pembina IV A	Guru Kelas
3	Hj. Ernawilis	Pr	Islam	Pembina IV A	Guru kelas
4	Aswardi	Lk	Islam	Pembina IV A	Guru Kelas
5	Armis, S.Pd	Lk	Islam	Pembina IV A	Guru Kelas
6	Darliati, A.Ma.Pd	Pr	Islam	Pembina IV A	Guru Kelas
7	Sarpina	Pr	Islam	Pembina IV A	Guru Kelas
8	Helti	Pr	Islam	Pembina IV A	Guru Kelas
9	Nursian	Pr	Islam	Pembina IV A	Guru Pendais
10	Sanusi	Lk	Islam	Pembina IV A	Guru Penjaskes
11	Asnita Elly	Pr	Islam	Pengatur muda	Guru MP B I
12	Arlela	Pr	Islam	Pengatur muda	Guru Kesenian
13	Zakariah	Lk	Islam	Honorar	Guru Pendais
14	Maiyulianis Wetri	Pr	Islam	Honorar	Guru Mata pelajaran
15	Nurhayani	Pr	Islam	Honorar	Guru Bahasa Inggris

Sumber : SD Negeri 002

Tabel IV.3
Keadaan Siswa SDN 002Pasar Gunung

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1	Kelas I	1	19
2	Kelas II	2	35
3	Kelas III	1	25
4	Kelas IV	1	20
5	Kelas V	1	28
6	Kelas VI	1	20
	Jumlah	7	147

Sumber : SD Negeri 002

Tabel IV.4
Nama-Nama Murid Kelas IV
SDN 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar

No	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Welda meisandra	Perempuan
2	Safitri alfiz ningsih	Perempuan
3	Ridon aidil	Laki-Laki
4	Ilham saputra	Laki-Laki
5	Berli arlos	Laki-laki
6	Seli anis	Perempuan
7	Febri naldo	Laki-Laki
8	Marhusnizul	Laki-Laki
9	Elvino dikaprio	Laki-laki
10	Adil trigasta	Laki-laki
11	R. Hafizul roidias	Laki-laki
12	Ananda sri delpia	Perempuan
13	Ayu melani putri	Perempuan
14	Mila apriani	Perempuan
15	Alvin pratama	Laki-laki
16	Novita rahma delni	Perempuan
17	Zamdi	Laki-laki
18	Sandora setiawan	Laki-laki
19	M. Fiki marsel	Laki-laki
20	M. Fiko marsel	Laki-laki

Sumber: wali kelas IV

2. Visi dan Misi SDN 002 Pasar Gunung

Visi SDN 002 Pasar Gunung adalah terwujudnya sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang unggul dan berkualitas berdasarkan iman dan taqwa.

Adapun misi SDN 002 Pasar Gunung adalah:

1. Memberikan pembelajaran dan pelayanan prima kepada peserta didik
2. Menciptakan pola pembelajaran terpadu yang berkualitas, berdisiplin, memiliki sikap budi pekerti luhur dan dilandasi iman dan taqwa
3. Menciptakan lulusan unggul dan berkualitas

3. Kurikulum SDN 002 Pasar Gunung

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan suatu lembaga pendidikan demi tercapainya lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP, maka proses belajar mengajar yang di laksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar menggunakan KTSP 2008, yang di selenggarakan di setiap Kelas, mulai dari kelas I sampai Kelas VI. Adapun mata pelajaran yang di gunakan di Sekolah Dasar 002 Pasar Gunung Kecamatan Gunung Toar ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok ada 8 yaitu :

1. Pendidikan agama Islam
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika

4. Sains
5. Pendidikan Kewarganegaraan
6. Ilmu Pengetahuan Sosial
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8. KTK

Sedangkan yang termasuk mata pelajaran muatan lokal adalah arab melayu dan bahasa inggris.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Data yang diperoleh tentang kemampuan mengarang siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada saat survei awal atau pratindakan menunjukkan bahwa secara klasikal sebagian besar siswa belum mampu mengarang dengan baik, hal ini dapat dilihat dari rendahnya siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yakni 65. Perhatikan tabel berikut:

Tabel IV.5
Kemampuan Mengarang Siswa SDN 002 Pasar Gunung Kecamatan
Gunung Toar Mata Pelajaran Bahasa IndonesiaSebelum
Menggunakan Metode Tiru Model

NO	Kode siswa	Kemampuan Mengarang			Jumlah	Persentase	Keterangan
		1	2	3			
1	001	25	20	20	65	65%	Tuntas
2	002	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
3	003	25	25	20	70	70%	Tuntas
4	004	20	20	10	50	50%	Tidak tuntas
5	005	20	25	15	60	60%	Tidak tuntas
6	006	25	20	20	65	65%	Tuntas
7	007	20	15	10	45	45%	Tidak tuntas
8	008	25	25	10	60	60%	Tidak tuntas
9	009	20	15	10	45	45%	Tidak tuntas
10	010	25	20	15	60	60%	Tidak tuntas
11	011	25	15	20	60	60%	Tidak tuntas
12	012	30	25	20	75	75%	Tuntas
13	013	30	20	25	75	75%	Tuntas
14	014	20	15	20	55	55%	Tidak tuntas
15	015	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
16	016	30	25	20	75	75%	Tuntas
17	017	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
18	018	30	20	20	70	70%	Tuntas
19	019	25	25	20	70	70%	Tuntas
20	020	25	25	20	70	70%	Tuntas

Rata-rata	24	20,75	17,75	62,50	62,50%	Tidak tuntas
Ketuntasan klasikal	45%					

Sumber: Wali Kelas IV SD Negeri 002 Pasar Gunung

Adapun indikator kemampuan siswa dalam menulis karangan yaitu:

- 1) Siswa bisa mengembangkan ide atau gagasannya sehingga tersaji secara berurutan dan benar.
- 2) Siswa bisa menggunakan struktur Bahasa Indonesia yang benardalam menulis karangan.
- 3) Siswa bisa menggunakan ejaan yang benar dalam menulis.

Berdasarkan tabel VI.5 diketahui kemampuan mengarang siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkannya metode tiru modelmasih rendah yaitu 62,50. Hal ini terlihat dari 20 siswa hanya 9 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal atau jika diporsentasikan hanya 45%, sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal 55%.

Salah satu cara yang dilakukan agar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah dengan menggunakan metode tiru model dalam proses pembelajaran. Artinya dengan penggunaan metode tiru model tersebut diharapkan siswa akan mencapai KKM yang telah ditentukan. Khusus untuk SD Negeri 002 Pasar Gunung, KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah75, tetapi pada materi mengarang yaitu 65. Berikut akan diuraikan hasil penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tiru model dalam pembelajaran.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang memuat penyesuaian Kompetensi Dasar (KD) dengan tindakan.
- b) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.
- c) Menyiapkan tes untuk mengetahui keterampilan menulis karangan siswa. Apakah keterampilan menulis karangan siswa meningkat dengan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.
- d) Melakukan pengamatan terhadap siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I Siklus I dilaksanakan pada hari senin 13 Mei 2013 pada jam pelajaran 5 dan 6 dan diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SDN 002 Pasar Gunung membahas tentang karangan dengan tema sahabat, dan diharapkan pada pertemuan ini karangan siswa lebih baik dari sebelumnya. Pertemuan II siklus I dilakukan pada tanggal 16 Mei 2013 dengan tema karangan binatang kesayangan.

Sebelum pembelajaran dimulai, Guru terlebih dahulu membagikan model karangan. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa. Siswa serempak menjawab *Wa'alaikum salam*. Setelah itu guru mengkondisikan siswa pada

situasibelajar dengan menata tempat duduk dan memberikan arahan agar semua aktivitas yang di luar pembelajaran untuk ditunda sehingga siswa siap untuk belajar. Guru mengungkapkan konsep awal bahwa model yang dibagikan adalah model karangan yang akan dipelajari.

Siswa secara bergantian membaca model karangan yang telah dibagikan, kemudian guru bersama siswa menganalisis model karangan tersebut. Guru mengajak para siswa memikirkan objek-objek lain yang dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya, atau cara-cara yang dipakai dalam model itu. Selanjutnya siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu. Selanjutnya siswa menulis karangan dengan waktu yang cukup. Setelah selesai, tugas siswa dikumpulkan dan diperiksa, kemudian dijanjikan kapan pekerjaan mereka dikembalikan. Guru harus mengembalikan tugas siswa sesuai dengan hari yang telah dijanjikan. Ketika mengembalikan karangan-karangan itu, guru membahas kesalahan-kesalahan yang umumnya dilakukan siswa. Sedangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa tertentu cukup ditulis di kertas siswa yang bersangkutan untuk kemudian diselesaikan secara khusus antara guru dengan siswa.

Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

c. Observasi (Pengamatan)

1) Pertemuan Pertama

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode tiru model, untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aktivitas yang diamati	F	
		YA	TIDAK
1	Guru bersama siswa membaca karangan yang telah dipilih sebagai model	√	
2	Guru bersama siswa menganalisis karangan yang telah dipilih sebagai model	√	
3	Guru mengajak siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model		√
4	Guru mengarahkan pemikiran dan pengalaman siswa menjadi bahan karangan	√	
5	Guru memerintahkan siswa menulis karangan	√	
6	Guru memerintahkan siswa mengumpulkan karangannya dan guru memeriksa karangan	√	

	siswa		
7	Guru mengembalikan karangan dan membahas kesalahan-kesalahan yang umum dilakukan siswa	√	
Jumlah		6	1
Rata-rata		85,71%	14,29%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Dari tabel IV.6 terlihat bahwa aktivitas guru dalam menggunakan metode tiru model pada pertemuan I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, jawaban “Ya” dengan rata-rata 85,71% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata “14,29%”. Keberhasilan penggunaan metode tiru model dalam pembelajaran sangat berkaitan dengan aktivitas guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru tersebut apabila dianalisis dan didiskusikan dengan observer, ditemukan beberapa hal yang dapat menjadi perbaikan untuk pertemuan berikutnya yakni pada pertemuan pertama guru tidak mengajak siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut: guru bersama siswa membaca karangan yang telah dipilih sebagai model, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru bersama siswa menganalisis karangan yang telah dipilih sebagai model pada

aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru mengajak siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Guru mengarahkan pemikiran dan pengalaman siswa menjadi bahan karangan pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru memerintahkan siswa menulis karangan pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”, Guru memerintahkan siswa mengumpulkan karangannya dan guru memeriksa karangan siswa pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru mengembalikan karangan dan membahas kesalahan-kesalahan yang umum dilakukan siswa pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa disesuaikan dengan aktivitas guru. Jumlah aktivitas siswa sama dengan aktivitas guru yaitu 7 jenis aktivitas. Adapun aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.7
Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I Pertemuan pertama

No	Kode	Aktivitas siswa yang diamati	Alternatif
----	------	------------------------------	------------

	sisiwa	1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	001	√	√		√	√	√	√	6	1
2	002		√		√	√	√	√	5	2
3	003		√		√	√	√	√	5	2
4	004					√	√		2	5
5	005					√	√	√	3	4
6	006		√		√	√	√	√	5	2
7	007	√				√	√		3	4
8	008					√	√		2	5
9	009		√			√	√		3	4
10	010	√				√	√	√	3	4
11	011		√			√	√		3	4
12	012		√		√	√	√	√	5	2
13	013		√		√	√	√	√	5	2
14	014		√			√	√	√	4	3
15	015					√	√		2	5
16	016		√		√	√	√	√	5	2
17	017					√	√		2	5
18	018		√		√	√	√	√	4	3
19	019		√		√	√	√	√	5	2
20	020	√	√		√	√	√	√	6	1
Jumlah		4	13	0	10	20	20	13	78	62
Persentase		20%	65%	0%	50%	100%	100%	65%	55,71%	44,29%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Indikator aktivitas siswa:

1. Siswa bersama guru membaca karangan yang telah dipilih sebagai model
2. Siswa bersama guru menganalisis karangan yang dipilih sebagai model
3. Siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model
4. Siswa memikirkan pengalamannya untuk menjadi bahan karangan
5. Siswa menulis karangan
6. Siswa mengumpulkan karangannya
7. Siswa mendengarkan komentar guru tentang kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan

Berdasarkan tabel IV.7, diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dijelaskan sebagai berikut: Siswa bersama guru membaca karangan yang telah dipilih sebagai model, pada aspek ini diperoleh persentase 25%. Siswa bersama guru menganalisis karangan yang dipilih sebagai model, pada aspek ini diperoleh persentase 60%., Siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model, pada aspek ini diperoleh persentase 0%.. Siswa memikirkan pengalamannya untuk menjadi bahan karangan, pada aspek ini diperoleh persentase 50%., Siswa menulis karangan, pada aspek ini diperoleh persentase 100%., Siswa mengumpulkan karangannya, pada aspek ini diperoleh persentase 100%., Siswa mendengarkan komentar guru tentang kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan, pada aspek ini diperoleh persentase 65%. Secara keseluruhan aktivitas siswa selama proses pembelajaran diperoleh persentase 55,71%.

c) Observasi Kemampuan Menulis Karangan Siswa

Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang karangan yang telah dipelajari, guru melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa, yaitu membuat karangan berdasarkan tema yang telah ditentukan. Untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Kemampuan Menulis Karangan Siswa
Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Kode Siswa	Kemampuan Mengarang			Jumlah	Persentase	Keterangan
		1	2	3			
1	001	25	20	25	70	70%	Tuntas
2	002	20	25	20	65	65%	Tuntas
3	003	20	20	25	70	70%	Tuntas
4	004	15	20	20	55	55%	Tidak tuntas
5	005	20	15	25	60	60%	Tidak tuntas
6	006	20	25	20	65	65%	Tuntas
7	007	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
8	008	25	25	10	60	60%	Tidak tuntas
9	009	15	20	25	60	60%	Tidak tuntas
10	010	25	20	15	60	60%	Tidak tuntas
11	011	15	20	25	60	60%	Tidak tuntas
12	012	30	25	20	75	75%	Tuntas
13	013	25	20	30	75	75%	Tuntas
14	014	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
15	015	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
16	016	30	30	20	80	80%	Tuntas
17	017	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
18	018	30	20	20	70	70%	Tuntas
19	019	25	25	20	70	70%	Tuntas
20	020	20	25	25	70	70%	Tuntas
Rata-rata		21,5	21,5	21,5	67,5	67,5%	Tidak tuntas

Ketuntasan klasikal	50%
--------------------------------	------------

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Adapun indikator kemampuan siswa dalam menulis karangan yaitu:

1. Siswa bisa mengembangkan ide atau gagasannya sehingga tersaji secara berurutan dan benar.
2. Siswa bisa menggunakan struktur Bahasa Indonesia yang benardalam menulis karangan.
3. Siswa bisa menggunakan ejaan yang benar dalam menulis.

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui bahwa kemampuan menulis karangan siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase 67,5% , sebanyak 10 orang siswa sudah mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan sebanyak 10 orang siswa tidak tuntas. Secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 50%.

2) Pertemuan kedua

a) Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 100%. Untuk melihat lebih jelas tentang aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aktivitas yang diamati	F	
		YA	TIDAK
1	Guru bersama siswa membaca karangan yang telah dipilih sebagai model	√	

2	Guru bersama siswa menganalisis karangan yang telah dipilih sebagai model	√	
3	Guru mengajak siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model	√	
4	Guru mengarahkan pemikiran dan pengalaman siswa menjadi bahan karangan	√	
5	Guru memerintahkan siswa menulis karangan	√	
6	Guru memerintahkan siswa mengumpulkan karangannya dan guru memeriksa karangan siswa	√	
7	Guru mengembalikan karangan dan membahas kesalahan-kesalahan yang umum dilakukan siswa	√	
	Jumlah	7	0
	Rata-rata	100%	0%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Dari tabel IV.9 terlihat bahwa aktivitas guru dalam menggunakan metode tiru model pada pertemuan kedua siklus I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, jawaban “Ya” dengan rata-rata 100% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata “0%”.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut: guru bersama siswa membaca karangan yang telah dipilih sebagai model, pada aspek ini

setelah diamati dengan seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru bersama siswa menganalisis karangan yang telah dipilih sebagai model pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru mengajak siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru mengarahkan pemikiran dan pengalaman siswa menjadi bahan karangan pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru memerintahkan siswa menulis karangan pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru memerintahkan siswa mengumpulkan karangannya dan guru memeriksa karangan siswa pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru mengembalikan karangan dan membahas kesalahan-kesalahan yang umum dilakukan siswa pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 68,56%. Untuk melihat lebih jelas tentang aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.10
Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kode siswa	Aktivitas siswa yang diamati							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	001		√	√	√	√	√	√	6	1
2	002	√	√	√	√	√	√	√	7	0
3	003		√	√	√	√	√	√	6	1
4	004					√	√		2	5
5	005					√	√	√	3	4
6	006	√	√	√	√	√	√	√	7	0
7	007				√	√	√		3	4
8	008	√				√	√		3	4
9	009		√			√	√		3	4
10	010					√	√	√	3	4
11	011	√	√			√	√		4	3
12	012		√	√	√	√	√	√	6	1
13	013		√	√	√	√	√	√	6	1
14	014		√	√	√	√	√	√	6	1
15	015					√	√	√	3	4
16	016		√	√	√	√	√	√	6	1
17	017	√				√	√		3	4
18	018		√	√	√	√	√	√	6	1
19	019		√	√	√	√	√	√	6	1
20	020		√	√	√	√	√	√	6	1

Jumlah	5	13	11	12	20	20	13	95	45
Persentase	25%	65%	55%	60%	100%	100%	65%	67,86%	32,14%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Indikator aktivitas siswa:

- 1) Siswa bersama guru membaca karangan yang telah dipilih sebagai model.
- 2) Siswa bersama guru menganalisis karangan yang dipilih sebagai model.
- 3) Siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model.
- 4) Siswa memikirkan pengalamannya untuk menjadi bahan karangan.
- 5) Siswa menulis karangan.
- 6) Siswa mengumpulkan karangannya.
- 7) Siswa mendengarkan komentar guru tentang kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan.

Berdasarkan tabel IV.10, diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dijelaskan sebagai berikut: Siswa bersama guru membaca karangan yang telah dipilih sebagai model, pada aspek ini diperoleh persentase 30%. Siswa bersama guru menganalisis karangan yang dipilih sebagai model pada aspek ini diperoleh persentase 65%. Siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model, pada aspek ini diperoleh persentase 55%. Siswa memikirkan pengalamannya untuk menjadi bahan karangan, pada aspek ini diperoleh persentase 60%. Siswa menulis karangan, pada aspek ini diperoleh persentase 100%. Siswa mengumpulkan karangannya pada aspek ini diperoleh persentase 100%. Siswa mendengarkan

komentar guru tentang kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan, pada aspek ini diperoleh persentase 65%.

c) Observasi Kemampuan Menulis Karangan Siswa

Pada siklus I pertemuan kedua kemampuan menulis karangan siswa meningkat dengan rata-rata 68,25% dengan ketuntasan klasikal 60%, dan siswa yang tidak tuntas 40%. Untuk melihat lebih jelas tentang kemampuan menulis karangan siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.11
Hasil Observasi Kemampuan Menulis Karangan
Pada Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Kode siswa	Kemampuan mengarang			jumlah	persentase	Keterangan
		1	2	3			
1	001	25	20	25	70	70%	Tuntas
2	002	30	20	20	70	70%	Tuntas
3	003	30	25	20	75	75%	Tuntas
4	004	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
5	005	20	15	25	60	60%	Tidak tuntas
6	006	20	25	25	70	70%	Tuntas
7	007	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
8	008	25	25	10	60	60%	Tidak tuntas
9	009	25	20	15	60	60%	Tidak tuntas

10	010	25	20	20	65	65%	Tuntas
11	011	25	20	15	60	60%	Tidak tuntas
12	012	30	25	20	75	75%	Tuntas
13	013	30	20	25	75	75%	Tuntas
14	014	20	25	20	65	65%	Tuntas
15	015	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
16	016	30	30	20	80	80%	Tuntas
17	017	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
18	018	30	20	25	75	75%	Tuntas
19	019	25	25	20	70	70%	Tuntas
20	020	30	25	20	75	75%	Tuntas
Rata-rata		25	22	20,25	68,25	68,25%	Tidak tuntas
Ketuntasan klasikal		60%					

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Adapun indikator kemampuan siswa dalam menulis karangan yaitu:

1. Siswa bisa mengembangkan ide atau gagasannya sehingga tersaji secara berurutan dan benar.
2. Siswa bisa menggunakan struktur Bahasa Indonesia yang benardalam menulis karangan.
3. Siswa bisa menggunakan ejaan yang benar dalam menulis.

Berdasarkan tabel IV.11 dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa diperoleh persentase 68,25%. Pada siklus I pertemuan II belum mencapai KKM karena dari 20 orang siswa hanya 12 orang siswa yang dikatakan tuntas dan sebanyak 8 orang siswa tidak tuntas. Dengan demikian penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

3) Rekapitulasi Siklus I (pertemuan pertama dan pertemuan kedua)

a) Observasi aktivitas guru (pertemuan pertama dan kedua)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dengan menggunakan metode tiru model yaitu dengan rata-rata persentase 92,86%. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.12
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Aktivitas yang Diamati	Alternatif				Total Rata-rata	
	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Alternatif	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1	0	1	0	1	0
2	1	0	1	0	1	0
3	0	1	1	0	0,5	0,5
4	1	0	1	0	1	0
5	1	0	1	0	1	0
6	1	0	1	0	1	0
7	1	0	1	0	1	0
Jumlah	6	1	7	0	6,5	0,5
Persentase	85,71	14,29	100	0	92,86	7,14

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Keterangan:

Dilakukan = 1

Tidak dilakukan = 0

b) Observasi aktivitas siswa (pertemuan pertama dan kedua)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, disimpulkan bahwa rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I menggunakan metode tiru model dengan rata-rata persentase 62,14%. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel IV.12 di bawah ini.

Tabel IV.13
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aktivitas yang Diamati	Hasil observasi								Total Rata-rata			
	Pertemuan pertama				Pertemuan kedua							
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	F	%	F	%	F	%	F	P%	F	P%	F	P%
1	4	20%	16	80%	5	25%	15	75%	4,5	22,5%	15,5	77,5%
2	13	65%	7	35%	13	65%	7	35%	13	65%	7	35%
3	0	0%	20	100%	11	55%	9	45%	5,5	27,5%	14,5	72,5%

4	10	50%	10	50%	12	60%	8	40%	11	55%	9	45%
5	20	100%	0	0%	20	100%	0	0%	20	100%	0	0%
6	20	100%	0	0%	20	100%	0	0%	20	100%	0	0%
7	13	65%	7	35%	13	65%	7	35%	13	65%	7	35%
Jumlah/ persentase	80	57,14%	60	42,86%	94	67,14%	46	32,86%	87	62,14%	53	37,86%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.13 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan metode tiru model pada siklus I, Adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa bersama guru membaca karangan yang telah dipilih sebagai model pada aspek ini diperoleh persentase 22,5%, Siswa bersama guru menganalisis karangan yang dipilih sebagai model, pada aspek ini diperoleh persentase 65%, Siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model pada aspek ini diperoleh persentase 27,5%, Siswa memikirkan pengalamannya untuk menjadi bahan karangan pada aspek ini diperoleh persentase 55%, Siswa menulis karangan pada aspek ini diperoleh persentase 100%, Siswa mengumpulkan karangannya pada aspek ini diperoleh persentase 100 %, Siswa mendengarkan komentar guru tentang kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan pada aspek ini diperoleh persentase 65%.

c) Observasi kemampuan mengarang siswa siklus I (pertemuan pertama dan kedua)

Berdasarkan hasil kemampuan menulis karangan siswa pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua) disimpulkan bahwa rekapitulasi kemampuan menulis siswa pada siklus I menggunakan metode tiru model dengan rata-rata persentase 55%. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel IV.14 di bawah ini.

Rekapitulasi Kemampuan Menuliskan Siswa Pada Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Siklus	Pertemuan	Persentase	Ketuntasan Klasikal
I	Pertama	67,5%	50%
	Kedua	68,25%	60%
Rata-rata Siklus I		67,88%	55%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.14 dapat diketahui bahwa kemampuan menulis karangan siswa dengan menggunakan metode tiru model pada siklus I secara keseluruhan diperoleh rata-rata 67,88%, dengan rata-rata ketuntasan klasikal 55%.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode tiru model, setelah dilakukan observasi dan didiskusikan dengan observer maka ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya, diantaranya:

- 1) Aktivitas guru pada siklus I belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kekurangan yang dilakukan guru, untuk pertemuan selanjutnya guru mempelajari langkah-langkah pembelajaran dengan maksimal dan menyesuaikan dengan waktu, dengan ini diharapkan pada pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik.
- 2) Aktivitas siswa pada siklus I belum terlaksana dengan baik, hal ini dipicu aktivitas guru yang belum maksimal, untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih mengawasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Kemampuan menulis karangan siswa pada siklus I masih belum sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, hal ini dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa yang belum maksimal. Pada pertemuan selanjutnya guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan tindakan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang memuat penyesuaian Kompetensi Dasar (KD) dengan tindakan.

2. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.
3. Menyiapkan tes untuk mengetahui kemampuan menulis karangan siswa. Apakah kemampuan menulis karangan siswa meningkat dengan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.
4. Melakukan pengamatan terhadap siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I Siklus II dilaksanakan pada hari kamis 23 Mei 2013 pada jam pelajaran 5-6 dan diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SDN 002 Pasar Gunung membahas tentang karangan dengan tema Ibu, dan diharapkan pada pertemuan ini karangan siswa lebih baik dari sebelumnya. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari senin 03 Juni 2013 membahas karangan dengan tema liburan.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu membagikan model karangan. Adapun model yang dibahas adalah karangan yang berjudul binatang kesayangan dan pada pertemuan kedua tentang liburan. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa. Siswa serempak menjawab *Wa'alaikum salam*. Setelah itu guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar dengan menata tempat duduk dan memberikan arahan agar semua aktivitas yang di luar pembelajaran untuk ditunda sehingga siswa siap untuk belajar. Guru mengungkapkan konsep awal bahwa model yang dibagikan adalah model karangan yang akan dipelajari.

Siswa secara bergantian membaca model karangan yang telah dibagikan, kemudian guru bersama siswa menganalisis model karangan tersebut. Guru mengajak para siswa memikirkan objek-objek lain yang dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya, atau cara-cara yang dipakai dalam model itu. Selanjutnya siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu. Selanjutnya siswa

menulis karangan dengan waktu yang cukup. Setelah selesai, tugas siswa dikumpulkan dan diperiksa, kemudian dijanjikan kapan pekerjaan mereka dikembalikan. Guru harus mengembalikan tugas siswa sesuai dengan hari yang telah dijanjikan. Ketika mengembalikan karangan-karangan itu, guru membahas kesalahan-kesalahan yang umumnya dilakukan siswa. Sedangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa tertentu cukup ditulis di kertas siswa yang bersangkutan untuk kemudian diselesaikan secara khusus antara guru dengan siswa.

Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

c. Observasi (Pengamatan)

1. Pertemuan pertama

a) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode tiru model, untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel IV.15 di bawah ini.

Tabel IV.15
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus II Pertemuan pertama

No	Aktivitas yang diamati	F	
		YA	TIDAK
1	Guru bersama siswa membaca karangan yang telah dipilih sebagai model	√	
2	Guru bersama siswa menganalisis karangan yang telah dipilih sebagai model	√	
3	Guru mengajak siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model	√	
4	Guru mengarahkan pemikiran dan pengalaman siswa menjadi bahan karangan	√	
5	Guru memerintahkan siswa menulis karangan	√	
6	Guru memerintahkan siswa mengumpulkan karangannya dan guru memeriksa karangan siswa	√	
7	Guru mengembalikan karangan dan membahas kesalahan-kesalahan yang umum dilakukan siswa	√	
	Jumlah	7	0
	Rata-rata	100%	0%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Dari tabel IV.15 terlihat bahwa aktivitas guru dalam menggunakan metode tiru model pada pertemuan I siklus II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, jawaban “Ya” dengan rata-rata 100% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata “0%”.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut: guru bersama siswa membaca karangan yang telah dipilih sebagai model, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru bersama siswa menganalisis karangan yang telah dipilih sebagai model pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru mengajak siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru mengarahkan pemikiran dan pengalaman siswa menjadi bahan karangan, pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru memerintahkan siswa menulis karangan pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru memerintahkan siswa mengumpulkan karangannya dan guru memeriksa karangan siswa pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru mengembalikan karangan dan membahas kesalahan-kesalahan yang umum dilakukan siswa, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa disesuaikan dengan aktivitas guru. Adapun jumlah aktivitas siswa sama dengan aktivitas guru yaitu 7 jenis aktivitas. Adapun aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.16
Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kode siswa	Aktivitas siswa yang diamati							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	√	√	7	0
2	002		√	√	√	√	√	√	6	1
3	003		√	√	√	√	√	√	6	1
4	004					√	√		2	5
5	005	√	√	√	√	√	√	√	7	0
6	006		√	√	√	√	√	√	6	1
7	007					√	√		2	5
8	008					√	√		2	5
9	009	√				√	√	√	4	3
10	010		√	√	√	√	√	√	6	1
11	011	√	√	√	√	√	√	√	7	0
12	012		√	√	√	√	√	√	6	1
13	013		√	√	√	√	√	√	6	1
14	014	√	√	√	√	√	√	√	7	0
15	015	√	√	√	√	√	√	√	7	0
16	016		√	√	√	√	√	√	6	1
17	017					√	√	√	3	4
18	018		√	√	√	√	√	√	7	0
19	019	√	√	√	√	√	√	√	7	0
20	020		√	√	√	√	√	√	7	0

Jumlah	7	15	15	15	20	20	17	111	29
Persentase	35	75	75	75	100	100	85	79,29%	20,71%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Indikator aktivitas siswa:

1. Siswa bersama guru membaca karangan yang telah dipilih sebagai model
2. Siswa bersama guru menganalisis karangan yang dipilih sebagai model
3. Siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model
4. Siswa memikirkan pengalamannya untuk menjadi bahan karangan
5. Siswa menulis karangan
6. Siswa mengumpulkan karangannya
7. Siswa mendengarkan komentar guru tentang kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan

Berdasarkan tabel IV.16 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan metode tiru model pada siklus II pertemuan pertama, Adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa bersama guru membaca karangan yang telah dipilih sebagai model pada aspek ini diperoleh persentase 35%, Siswa bersama guru menganalisis karangan yang dipilih sebagai model, pada aspek ini diperoleh persentase 75%, Siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model pada aspek ini diperoleh persentase 75%, Siswa memikirkan pengalamannya untuk menjadi bahan karangan pada aspek ini diperoleh persentase 75%, Siswa menulis karangan pada aspek ini diperoleh persentase 100%, Siswa

mengumpulkan karangannya pada aspek ini diperoleh persentase 100%, Siswa mendengarkan komentar guru tentang kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan pada aspek ini diperoleh persentase 85%. Secara keseluruhan aktivitas siswa diperoleh persentase 79,29%.

c) Observasi Kemampuan Mengarang Siswa

Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang karangan yang telah dipelajari, guru melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa, yaitu membuat karangan berdasarkan tema yang telah ditentukan. Untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.17
Hasil Observasai Kemampuan Menulis Karangan Siswa
Pada Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Kode Siswa	Kemampuan Mengarang			Jumlah	Persentase	Keterangan
		1	2	3			
1	001	25	20	25	70	70%	Tuntas
2	002	30	25	20	75	75%	Tuntas
3	003	30	25	20	75	75%	Tuntas
4	004	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
5	005	30	20	20	70	70%	Tuntas
6	006	35	25	20	80	80%	Tuntas
7	007	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
8	008	25	25	10	60	60%	Tidak tuntas
9	009	25	20	15	60	60%	Tidak tuntas
10	010	25	25	25	75	75%	Tuntas
11	011	25	25	25	75	75%	Tuntas
12	012	35	25	20	80	80%	Tuntas
13	013	35	20	20	75	75%	Tuntas
14	014	30	20	25	75	75%	Tuntas
15	015	30	25	20	75	75%	Tuntas
16	016	35	30	25	90	90%	Tuntas
17	017	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
18	018	30	20	25	75	75%	Tuntas
19	019	25	25	20	70	70%	Tuntas
20	020	30	25	25	80	80%	Tuntas
Rata-rata		28,00	23	21	72	72%	Tuntas

Ketuntasan klasikal	75%
--------------------------------	------------

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Adapun indikator kemampuan siswa dalam menulis karangan yaitu:

1. Siswa bisa mengembangkan ide atau gagasannya sehingga tersaji secara berurutan dan benar.
2. Siswa bisa menggunakan struktur Bahasa Indonesia yang benardalam menulis karangan.
3. Siswa bisa menggunakan ejaan yang benar dalam menulis.

Berdasarkan tabel IV.17 dapat diketahui bahwa kemampuan menulis karangan siswa pada siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase 72%. Secara klasikal dari 20 orang siswa sebanyak 15 orang siswa sudah mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan sebanyak 5 orang siswa tidak tuntas. Secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 75% (tuntas).

2. Pertemuan Kedua

a) Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru menjadi 100%. Untuk melihat lebih jelas tentang aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.18
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aktivitas yang diamati	F

		YA	TIDAK
1	Guru bersama siswa membaca karangan yang telah dipilih sebagai model	√	
2	Guru bersama siswa menganalisis karangan yang telah dipilih sebagai model	√	
3	Guru mengajak siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model	√	
4	Guru mengarahkan pemikiran dan pengalaman siswa menjadi bahan karangan	√	
5	Guru memerintahkan siswa menulis karangan	√	
6	Guru memerintahkan siswa mengumpulkan karangannya dan guru memeriksa karangan siswa	√	
7	Guru mengembalikan karangan dan membahas kesalahan-kesalahan yang umum dilakukan siswa	√	
	Jumlah	7	0
	Rata-rata	100%	0%

Sumber: Data olahan penelitian, 2013

Dari tabel IV.18 terlihat bahwa aktivitas guru dalam menggunakan metode tiru model pada pertemuan kedua siklus II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, jawaban “Ya”

dengan rata-rata 100% sedangkan perolehan alternatif “Tidak” dengan rata-rata “0%”.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut: guru bersama siswa membaca karangan yang telah dipilih sebagai model, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru bersama siswa menganalisis karangan yang telah dipilih sebagai model pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru mengajak siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru mengarahkan pemikiran dan pengalaman siswa menjadi bahan karangan pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru memerintahkan siswa menulis karangan pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru memerintahkan siswa mengumpulkan karangannya dan guru memeriksa karangan siswa pada aspek ini setelah diamati secara seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Guru mengembalikan karangan dan membahas kesalahan-kesalahan yang umum dilakukan siswa pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh alternatif jawaban “Ya”.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 81,43%. Untuk melihat lebih jelas tentang aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.19
Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II Pertemuan Kedua

No	Kode siswa	Aktivitas siswa yang diamati							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	001		√	√	√	√	√	√	6	1
2	002		√		√	√	√	√	5	2
3	003		√	√	√	√	√	√	6	1
4	004		√	√	√	√	√	√	6	1
5	005		√	√	√	√	√	√	6	1
6	006	√	√	√	√	√	√	√	7	0
7	007	√			√	√	√		4	3
8	008	√				√	√		3	4
9	009			√		√	√	√	4	3
10	010		√	√	√	√	√	√	6	1
11	011	√	√	√	√	√	√	√	7	0
12	012		√	√	√	√	√	√	6	1
13	013	√	√	√	√	√	√	√	7	0
14	014		√	√	√	√	√	√	6	1
15	015		√	√	√	√	√	√	6	1

16	016		√	√		√	√	√	5	2
17	017	√		√		√	√	√	5	2
18	018		√	√	√	√	√	√	6	1
19	019	√	√	√	√	√	√	√	7	0
20	020		√	√	√	√	√	√	6	1
Jumlah		7	16	17	16	20	20	18	114	26
Persentase		35	80	85	80	100	100	90	81,43%	18,57%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Indikator aktivitas siswa:

1. Siswa bersama guru membaca karangan yang telah dipilih sebagai model
2. Siswa bersama guru menganalisis karangan yang dipilih sebagai model
3. Siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model
4. Siswa memikirkan pengalamannya untuk menjadi bahan karangan
5. Siswa menulis karangan
6. Siswa mengumpulkan karangannya
7. Siswa mendengarkan komentar guru tentang kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan

Berdasarkan tabel IV.19 dapat diketahui bahwa aktivitas

siswa dengan menggunakan metode tiru model pada siklus II pertemuan pertama, Adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa bersama guru membaca karangan yang telah dipilih sebagai model pada aspek ini diperoleh persentase 35%, Siswa bersama guru menganalisis karangan yang dipilih sebagai model, pada aspek ini diperoleh persentase 80%, Siswa memikirkan objek lain

yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model pada aspek ini diperoleh persentase 85%, Siswa memikirkan pengalamannya untuk menjadi bahan karangan pada aspek ini diperoleh persentase 80%, Siswa menulis karangan pada aspek ini diperoleh persentase 100%, Siswa mengumpulkan karangannya pada aspek ini diperoleh persentase 100%, Siswa mendengarkan komentar guru tentang kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan pada aspek ini diperoleh persentase 90%.

c) Observasi Kemampuan Menulis Karangan

Pada siklus II pertemuan kedua kemampuan menulis karangan siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 80%. Untuk melihat lebih jelas tentang kemampuan menulis karangan siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.22
Hasil Observasi Kemampuan Menulis Karangan
Pada Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Kode siswa	Kemampuan mengarang			jumlah	Persentase	keterangan
		1	2	3			
1	001	25	25	25	75	75%	Tuntas
2	002	25	30	25	80	80%	Tuntas
3	003	20	25	30	75	75%	Tuntas
4	004	25	25	25	75	75%	Tuntas
5	005	20	25	30	75	75%	Tuntas
6	006	20	30	25	75	75%	Tuntas

7	007	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
8	008	25	25	10	60	60%	Tidak tuntas
9	009	15	20	25	60	60%	Tidak tuntas
10	010	30	30	20	80	80%	Tuntas
11	011	25	25	25	75	75%	Tuntas
12	012	30	30	25	85	85%	Tuntas
13	013	25	20	30	75	75%	Tuntas
14	014	25	30	20	75	75%	Tuntas
15	015	25	30	20	75	75%	Tuntas
16	016	30	30	30	90	90%	Tuntas
17	017	20	20	20	60	60%	Tidak tuntas
18	018	30	20	25	75	75%	Tuntas
19	019	25	25	25	75	75%	Tuntas
20	020	30	20	30	80	80%	Tuntas
Rata-rata		24,25	25,25	24,25	74	74%	Tuntas
Ketuntasan klasikal		80%					

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Adapun indikator kemampuan siswa dalam menulis karangan yaitu:

1. Siswa bisa mengembangkan ide atau gagasannya sehingga tersaji secara berurutan dan benar.
2. Siswa bisa menggunakan struktur Bahasa Indonesia yang benardalam menulis karangan.
3. Siswa bisa menggunakan ejaan yang benar dalam menulis.

Berdasarkan tabel IV.22 dapat diketahui bahwa kemampuan menulis karangan siswa pada siklus II pertemuan

kedua diperoleh persentase 74%, secara klasikal ketuntasan mencapai 80%, sebanyak 16 orang siswa sudah mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan sebanyak 4 orang siswa tidak tuntas.

d. Rekapitulasi Siklus II (pertemuan pertama dan pertemuan kedua)

a) Observasi aktivitas guru (pertemuan pertama dan kedua)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dengan menggunakan metode tiru model yaitu dengan rata-rata persentase 100%. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.23
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Aktivitas yang Diamati	Alternatif				Total Rata-rata	
	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Alternatif	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	1	0	1	0	1	0
2	1	0	1	0	1	0
3	1	0	1	0	1	0
4	1	0	1	0	1	0
5	1	0	1	0	1	0
6	1	0	1	0	1	0
7	1	0	1	0	1	0
Jumlah	7	0	7	0	7	0
Persentase	100%	100%	100%	100%	100%	0%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Keterangan:

Dilakukan = 1

Tidak dilakukan = 0

b) Observasi aktivitas siswa (pertemuan pertama dan kedua)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dengan menggunakan metode tiru model yaitu dengan rata-rata persentase 79,64%. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.24
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Aktivitas yang Diamati	Hasil observasi								Total Rata-rata			
	Pertemuan pertama				Pertemuan kedua							
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	F	%	F	%	F	%	F	P%	F	P%	F	P%
1	7	35%	13	65%	7	35%	13	65%	7	35%		65%
2	15	75%	5	25%	16	80%	4	20%	15,5	77,5 %	4,5	22,5 %
3	15	75%	5	25%	17	85%	3	15%	16	80%	4	20%
4	15	75%	5	25%	16	80 %	4	20%	15,5	77,5 %	4,5	22,5 %
5	20	100%	0	0%	20	100%	0	0%	20	100%	0	0%
6	20	100%	0	0%	20	100%	0	0%	20	100%	0	0%
7	17	85%	3	15%	18	95%	2	10%	17,5	80,25 %	2,5	12,5 %
Jumlah/persentase	109	77,86 %	31	22,14 %	114	81,43 %	26	18,57 %	111,5	79,64	28,5	20,36

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.11 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan metode tiru model pada siklus II, Adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa bersama guru membaca karangan yang telah dipilih sebagai model pada aspek ini diperoleh persentase 35%, Siswa bersama guru menganalisis karangan yang dipilih sebagai model, pada aspek ini diperoleh persentase 77,5%, Siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya,

atau cara yang dipakai dalam model pada aspek ini diperoleh persentase 80%, Siswa memikirkan pengalamannya untuk menjadi bahan karangan pada aspek ini diperoleh persentase 77,5%, Siswa menulis karangan pada aspek ini diperoleh persentase 100%, Siswa mengumpulkan karangannya pada aspek ini diperoleh persentase 100%, Siswa mendengarkan komentar guru tentang kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan pada aspek ini diperoleh persentase 80,25%.

c) Observasi kemampuan mengarang (pertemuan pertama dan kedua)

Berdasarkan hasil kemampuan menulis karangan siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, disimpulkan bahwa rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus II menggunakan metode tiru model dengan rata-rata persentase 71%. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.25
Rekapitulasi Kemampuan Menuliskan karangan Siswa
Pada Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Siklus	Pertemuan	Persentase	Ketuntasan Klasikal
II	Pertama	72%	75%
	Kedua	74%	80%
Rata-rata Siklus I		73%%	77,5%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.25 dapat diketahui bahwa kemampuan menulis karangan siswa dengan menggunakan metode tiru model pada siklus I secara keseluruhan diperoleh rata-rata 73%, dengan

rata-rata ketuntasan klasikal 77,5%(tuntas). Untuk itu penelitian tindakan kelas ini cukup dilaksanakan sampai siklus II.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan prosese pembelajaran dengan menggunakan metode tiru model terjadi peningkatan secara positif pada siklus I aktivitas guru berada pada skor 92,86%. Pada siklus II aktivitas guru berada pada skor 100%.

Untuk mengetahui perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.26
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan menggunakan
Metode Tiru Model Pada Siklus I dan Siklus II

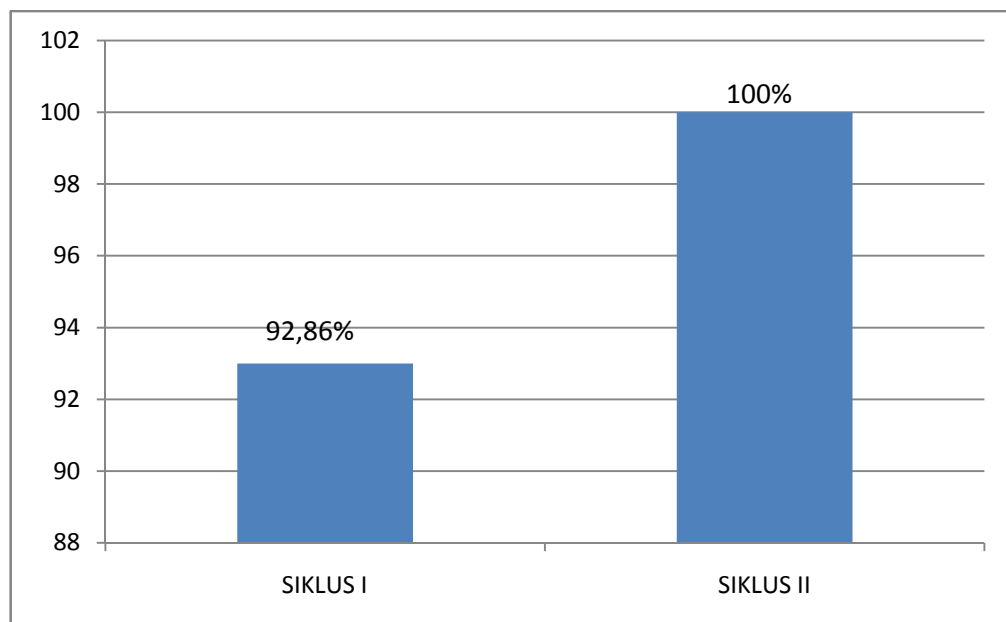
No	Aktivitas yang Diamati	Frekuensi			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru bersama siswa membaca karangan yang telah dipilih sebagai model	1	0	1	0
2	Guru bersama siswa menganalisis karangan yang telah dipilih sebagai model	1	0	1	0
3	Guru mengajak siswa memikirkan objek lain yang dapat ditulis dengan pola, gaya, atau cara yang dipakai dalam model	0,5	0,5	1	0
4	Guru mengarahkan pemikiran dan pengalaman siswa menjadi bahan karangan	1	0	1	0
5	Guru memerintahkan siswa menulis karangan	1	0	1	0
6	Guru memerintahkan siswa mengumpulkan karangan dan guru memeriksa karangan siswa	1	0	1	0
7	Guru mengembalikan karangan dan membahas kesalahan yang umum	1	0	1	0

	dilakukan siswa				
Jumlah		6,5	0,5	7	0
Persentase		92,86%	7,14%	100%	0%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.26 dapat diketahui peningkatan aktivitas guru dengan menggunakan metode tiru model. Pada siklus I diperoleh frekuensi aktivitas guru berjumlah 6,5 dengan persentase yaitu 92,86%. Sedangkan pada siklus II diperoleh frekuensi aktivitas guru berjumlah 7 dengan persentase 100%. Peningkatan aktivitas guru dengan menggunakan metode tiru pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar IV.1
Grafik Perbandingan Aktivitas Guru dengan Menggunakan Metode Tiru Model pada Siklus I dan Siklus II.



2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tiru model pada siklus I sebesar 62,14% dan pada

siklus II meningkat menjadi 79,64%. Untuk mengetahui perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

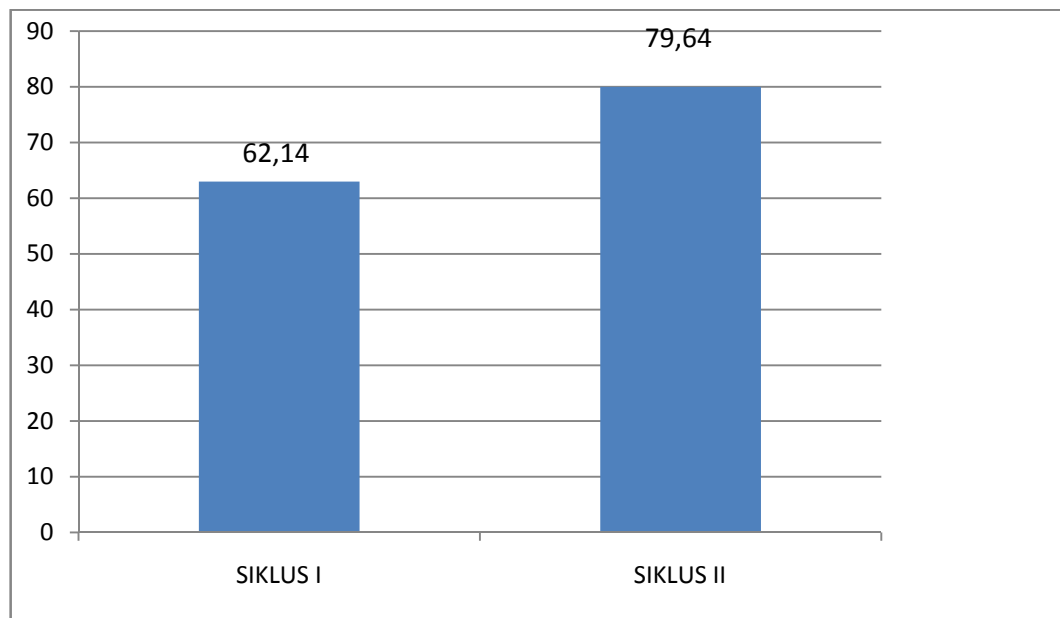
Tabel IV.27
Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode Tiru
Model pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas yang Diamati	Hasil observasi							
	Siklus I				Siklus II			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	F	%	F	%	F	%	F	P%
1	4,5	22,5%	15,5	77,5%	7	35%	13	65%
2	13	65%	7	35%	15,5	77,5%	4,5	22,5%
3	5,5	27,5%	14,5	72,5%	16	80%	4	20%
4	11	55%	9	45%	15,5	77,5%	4,5	22,5%
5	20	100%	0	0%	20	100%	0	0%
6	20	100%	0	0%	20	100%	0	0%
7	13	65%	7	35%	17,5	80,25%	2,5	12,5%
Jumlah/ persentase	87	62,14%	53	37,86%	111,5	79,64%	28,5	20,36%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.27 dapat diketahui peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode tiru model. Pada siklus I diperoleh frekuensi aktivitas siswa berjumlah 87 dengan persentase yaitu 62,14%. Sedangkan pada siklus II diperoleh frekuensi aktivitas guru berjumlah 111,5 dengan persentase 79,64%. Peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode tiru model pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar IV.2
Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode Tiru
Model pada Siklus I dan Siklus II



3. Kemampuan mengarah siswa

Adapun peningkatan kemampuan mengarah siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.28
Rekapitulasi Kemampuan Menulis Karangan Siswa
Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

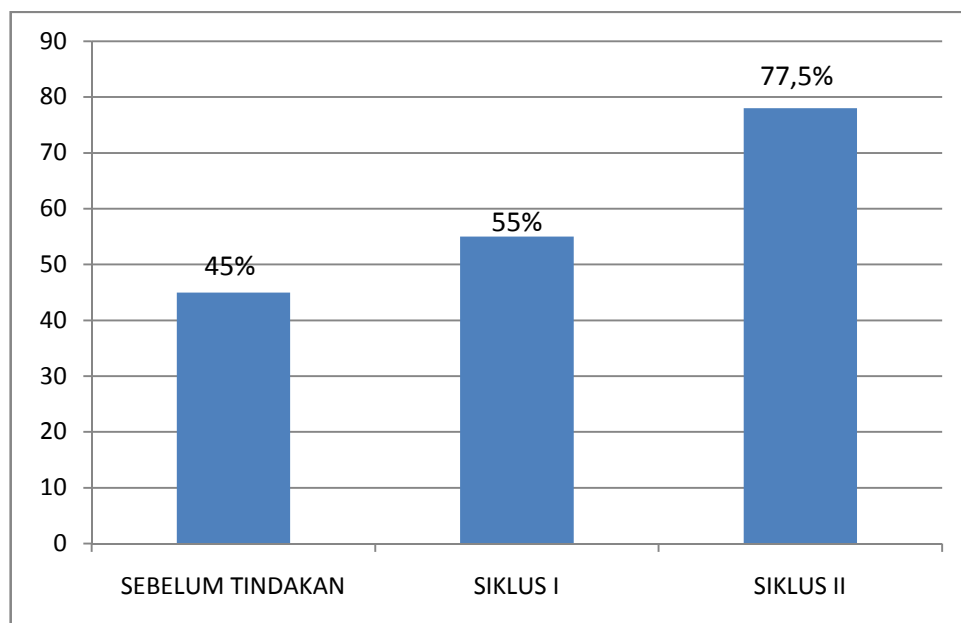
Siklus	Pertemuan	Persentase	Ketuntasan klasikal
Sebelum Pertemuan		62,5%	45%

I	Pertama	67,5%	50%
	Kedua	68,25%	60%
Rata-rata Siklus I		67,88%	55%
II	Pertama	72%	75%
	Kedua	74%	80%
Rata-rata Siklus II		73%	77,5%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.28 dapat diketahui peningkatan kemampuan mengarang siswa dengan menggunakan metode tiru model. Pada siklus I diperoleh rata-rata dengan persentase yaitu 68%, secara klasikal 55%. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata dengan persentase 73%, dan secara klasikal 77,5%. Peningkatan kemampuan mengarang siswa dengan menggunakan metode tiru pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar IV.3
Grafik Perbandingan Kemampuan Mengarang Siswa dengan
Menggunakan Metode Tiru Model pada Siklus I dan Siklus II



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode tiru model dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas IV sekolah dasar negeri 002 Pasar Gunung. Hal tersebut berdasarkan data awal sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa kemampuan mengarang siswa kelas IV sekolah dasar negeri 002 Pasar gunung diperoleh persentase 62,5 dengan Persentase klasikal 45% dan pada siklus I menjadi 67,88 dengan persentase klasikal 55% yang tergolong cukup mampu. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan mengarang siswa yakni 73% dengan ketuntasan klasikal 77,5% yang berada pada kategori “mampu”. Dengan hasil ini, siswa kelas IV SDN 002 Pasar gunung dikatakan telah mencapai nilai ketuntasan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran agar penggunaan metode tiru model dalam pembelajaran mengarang siswa berhasil secara maksimal yakni guru hendaknya tidak terlalu sering menyuruh siswa membaca model yang sama. Hal ini bermaksud untuk menghindari kebosanan dari diri siswa. Selanjutnya guru hendaknya senantiasa menumbuhkan semangat siswa pada awal pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Alek dan Achmad. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Media Group. 2011.
- A.R, Nursalim. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Pekanbaru: Zanaf Publishing. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta: 2004.
- _____. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: Ikip Malang. 1989.
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa. 2012.
- Dewanto, Nugroho. *Kamus Kata Kerja Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widia. 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Guntur Tarigan, Henry. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
- <http://erzuhedi.wordpress.com/2007/12/10/16/>.
- Komalawati, Desi. *Yuk, Menulis Esay*. Tangerang: TPC Publisher. 2012.
- Meldawatifirman. *Peningkatan Kemampuan Menulis Esay melalui Metode Tiru Model pada Siswa Kelas XII IPA SMAN 1 Hiliran Gumanti*. Padang: Ikip Padang. 2011.
- Nursalim. *Modul Pendalaman Materi Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Zanaf Publishing. 2011.
- Riduan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Santosa, Puji, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.

- Sarimin. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Surat Resmi melalui Pendekatan Komunikatif dan Metode Tiru Model Siswa Kelas VI SDN 016 Kenantan Kecamatan Tapung*. Pekanbaru: UR. 2007
- Sinaga, Mangatur.dkk. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*.Pekanbaru. 2009.
- Slameto.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Subana dan Sunarti.*Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Sujono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Trianto.*Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher. 2008.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005